

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dengan pendekatan non eksperimen. Analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk mengilustrasikan suatu kejadian atau situasi guna mengumpulkan data. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari hasil tes dan wawancara mengenai kesalahan oleh mahasiswa tingkat II angkatan 2017/2018 Program Studi PBJ UMY dalam menggunakan ungkapan meminta izin (*saseru*) dalam bahasa Jepang. Kemudian dari hasil tes tersebut diteliti bagian kesalahan penggunaannya, selanjutnya diuraikan berdasarkan fokus penelitian.

Pada penelitian ini, penulis juga menggunakan metode kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka dari hasil tes, maka harus dihitung dengan rumus statistik deskriptif. Oleh karena itu, penulis menggunakan penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian dengan cara menghipotesis datanya sesuai dengan kejadian dan keadaan saat ini dan hasil datanya berupa angka-angka yang dihitung dengan rumus statistik deskriptif.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II Program Studi PBJ UMY angkatan 2017/2018. Jumlah sampel yang diambil berjumlah 35 mahasiswa. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, penentuan sumber data melalui pertimbangan dan tujuan tertentu Sugiyono (2017). Pemilihan mahasiswa tingkat II atau saat ini semester IV sebagai subjek adalah karena mereka telah mempelajari pola kalimat *saseru* dengan segala bentuk pola kalimatnya. Penulis mengambil 15 orang yang paling banyak melakukan kesalahan pada saat menjawab soal tes untuk dijadikan subjek penelitian untuk di wawancarai.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan wawancara. Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kesalahan penggunaan ungkapan meminta izin (*saseru*) dalam bahasa Jepang oleh mahasiswa tingkat II Program Studi PBJ UMY angkatan 2017/2018. Wawancara digunakan untuk mengetahui penyebab kesalahan penggunaan ungkapan meminta izin (*saseru*) dalam bahasa Jepang oleh mahasiswa tingkat II Program Studi PBJ UMY angkatan 2017/2018.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes dan pedoman wawancara. Tes tertulis yang berisikan soal penggunaan *saseru* dengan bentuk soal pilihan ganda dan isian. Langkah-langkah untuk menyusun instrumen tes yaitu sebagai berikut.

1. Mengumpulkan bahan materi yang berhubungan dengan ungkapan meminta izin dalam bahasa Jepang dan pola kalimat *saseru*.
2. Menyusun kisi-kisi soal yang akan dijadikan tes.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes

No.	Indikator Soal	Materi	Jumlah Soal
1.	Mahasiswa dapat menentukan jawaban yang sesuai dengan kalimat soal.	Menentukan pola kalimat yang tepat (~させてもらえませんか dan ~させていただけないでしょうか).	5
2.	Mahasiswa dapat mengubah pola kalimat ~たい menjadi ~させてもらえませんか dan ~させていただけないでしょうか	Mengubah pola kalimat yang menunjukkan kepada siapa penutur bertutur. (kepada teman sebaya, orang yang derajatnya lebih tinggi, atau	5

	か。	orang yang derajatnya lebih rendah).	
3.	Mahasiswa dapat menggunakan pola kalimat <i>saseru</i> berdasarkan situasi/kasus soal.	Membuat kalimat dari situasi/kasus menjadi kalimat kausatif atau kalimat yang menyatakan meminta izin.	5

3. Membuat soal mengacu berdasarkan kisi-kisi soal yang akan dijadikan tes.
4. Meminta pertimbangan kepada dosen pembimbing untuk memutuskan apakah instrumen tersebut layak untuk menjadi soal tes.
5. Menguji soal tes yang telah dibuat kepada mahasiswa yang non subjek penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis melakukan wawancara bebas dengan berlandaskan garis besar pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan hanya kepada responden yang pada saat menjawab soal tes terdapat paling banyak kesalahan. Wawancara dilakukan satu kali oleh penulis guna mendapatkan informasi tentang penyebab kesalahan penggunaan ungkapan meminta izin (*saseru*) dalam bahasa Jepang oleh mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2018-2019 Program Studi PBJ UMY.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Tujuan	Materi
1.	Faktor yang mempengaruhi kesalahan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat struktur yang tidak sesuai dengan bahasa sasaran. - Tidak paham dalam membuat struktur bahasa sasaran. - Membuat aturan yang dapat diterima namun merupakan penyimpangan kebahasaan bahasa sasaran. - Tidak mengerti konsep kebahasaan bahasa sasaran.

Selain pedoman wawancara, penulis juga menggunakan syarat penting lainnya untuk mengungkapkan pokok-pokok yang yang ingin dikemukakan, yaitu sebagai berikut :

1. Menghindari kata ambigu atau bermakna ganda
2. Menghindari pertanyaan yang yang membuat bingung atau panjang
3. Mengajukan pertanyaan dengan detail
4. Menyebut alternatif jawaban dari setiap pertanyaan.

E. Validitas Instrumen

Pada penelitian ini, untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan, maka validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi merupakan kesesuaian antara kemampuan yang ingin diukur dengan tes yang digunakan. Dalam penelitian ini materi yang akan diteskan sesuai dengan materi yang telah diajarkan kepada mahasiswa tingkat II Program Studi PBJ UMY angkatan 2017/2018. Uji validitas instrumen tes dengan meminta pertimbangan isi instrumen kepada dosen pembimbing ataupun dosen ahli.

F. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2018:122) menyatakan reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan. Reliabel digunakan untuk mengukur berulang kali dan menghasilkan data yang tetap atau konsisten.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas tes dengan bentuk soal pilihan ganda, penulis menggunakan rumus KR.20 (Kuder Richardson) Sugiyono (2018:132)

$$r = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \Sigma pq}{St^2} \right)$$

$$r = \frac{5}{5-1} \left(\frac{392.1 - 1.17}{392.1} \right)$$

$$r = \frac{5}{4} \left(\frac{390.93}{392.1} \right)$$

$$r = 1.25(0.99)$$

$$r = 1.23$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas tes

k : jumlah butir soal

p : proporsi jawaban benar

q : proporsi jawaban salah ($1 - p$)

St^2 : varians total

Dari hasil, pada soal tes bagian I diperoleh nilai koefisien reliabilitas dengan (r_{hitung}) sebesar 1.23 sedangkan r_{tabel} untuk $N=6$ pada taraf signifikan 95%

adalah 0.811 . Maka, disimpulkan bahwa instrumen soal tes bagian I yang digunakan penulis dalam penelitian ini reliabel.

Uji reliabilitas tes bagian II dan III dengan bentuk soal esai, penulis menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, Nurgiantoro dalam Sutedi (2011:225)

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$$r = \frac{10}{10-1} \left(1 - \frac{1.62}{6.89} \right)$$

$$r = \frac{10}{9} (1 - 0.23)$$

$$r = 1.1 (0.77)$$

$$r = 0.847$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas tes

k : jumlah butir soal

Si^2 : jumlah varian seluruh butir soal

St^2 : varians total

Dari hasil, pada soal tes bagian II dan III diperoleh nilai koefisien reliabilitas dengan (r_{hitung}) sebesar 0.847 sedangkan r_{tabel} untuk $N=6$ pada taraf

signifikan 95% adalah 0.811. Maka, disimpulkan bahwa instrumen soal tes bagian II dan III yang digunakan penulis dalam penelitian ini reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Data Hasil Tes

Setelah diperoleh jawaban tes dari responden, penulis akan mengolah jawaban tersebut dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Mengoreksi jawaban yang salah dan benar pada setiap soal
- b. Memberikan skor nilai 1 pada jawaban yang benar soal pilihan ganda, dan skor nilai 0-2 pada jawaban benar soal esai.
- c. Menghitung skor sesuai dengan ketentuan masing-masing bagian soal.

Menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{jumlah skor responden}}{\sum \text{keseluruhan jumlah skor}} \times 100\%$$

- d. Menghitung presentase jawaban menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase kesalahan

f : frekuensi jawaban salah

x : jumlah responden

e. Menyusun tabel frekuensi dan persentase jawaban yang salah pada tiap soal

f. Menghitung tingkat kesalahan penggunaan ungkapan meminta izin (*saseru*) menggunakan rumus:

$$T_k = \frac{\sum p}{n}$$

Keterangan :

T_k : persentase kesalahan

$\sum p$: jumlah presentase kesalahan tiap soal

n : jumlah soal

g. Menurut Masri (1995:136-137) menginterpretasi tingkat kesalahan penggunaan ungkapan meminta izin (*saseru*) setiap butir soal dengan menggunakan tabel interpretasi kategori tingkatan nilai maksimum dan minimum berikut.

Tabel 3.3 Interpretasi Tingkat Maksimum dan Minimum

Persentase	Interpretasi
85% - 100%	Sangat Tinggi
75% - 84%	Tinggi
60% - 74%	Cukup Tinggi
45% - 59%	Sedang
30% - 44%	Cukup Rendah
15% - 29%	Rendah
0% - 14%	Sangat Rendah

2. Data Hasil Wawancara

Jika data hasil wawancara sudah diperoleh, penulis akan merekap data jawaban dari responden dengan tahapan sebagai berikut.

1. Mengklasifikasi jawaban dari setiap responden
2. Menghubungkan antara faktor kesalahan dengan kriteria penyebab kesalahan
3. Mendeskripsikan jawaban responden dalam bentuk narasi.